



Pelatihan dan Pendampingan *Lesson Study* Melalui Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Pada Guru SMP Gucialit

Lesson Study Training And Mentoring Through The Project-Based Learning Model For Junior High School Teacher In Gucialit

Ana Rokhmawati¹, Devi Rahayu Agustin², Naili Rizqi Amaliyah³

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Lumajang, Indonesia

³Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang, Indonesia

Email: rokhmawatiana@gmail.com

Article History:

Received: September 25, 2024;

Revised: Oktober 10, 2024;

Accepted: Oktober 26, 2024;

Online Available: Oktober 30 2024;

Keywords: Lesson Study;
Project Based Learning

Abstract: At SMP Negeri 2 Gucialit, teachers have difficulty designing and implementing learning models that can develop students to have skills in critical thinking and problem solving, creative thinking skills, communication skills, and collaboration skills. The aim of this community service is to expand understanding of concepts and improve the skills of Junior High School teachers in designing project-based learning through lesson study. The method used in community service consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, field survey activities and coordination with service partners were carried out. At the implementation stage, material is provided, practice is carried out in developing project-based learning teaching modules through lesson study and discussion. At the evaluation stage, an assessment of the results of the activities was carried out using a questionnaire distributed to participants by the community service team. Based on the results of the questionnaire, it shows that the percentage of answers achieved was 59.3% strongly agree with the benefits of this activity, 37% agree, 3.7% neutral, and there were no answers strongly disagree or disagree. This shows that this service activity increases the understanding of the concepts and skills of Junior High School teachers in designing project-based learning through lesson study. Apart from that, this community service activity produces project-based learning teaching module products and aquascape learning media.

Abstrak

Di SMP Negeri 2 Gucialit, guru kesulitan dalam mendesain dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan guru SMP Gucialit dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek melalui lesson study. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan kegiatan survey lapangan dan koordinasi dengan mitra pengabdian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian materi, praktik pengembangan modul ajar project-based learning melalui lesson study, diskusi. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta oleh tim pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa persentase ketercapaian jawaban sangat setuju 59,3% dengan manfaat kegiatan ini, sangat setuju 37%, netral sebesar 3,7%, serta tidak terdapat jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan guru SMP Gucialit dalam mendesain pembelajaran berbasis project-based learning melalui lesson study. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan produk modul ajar project-based learning dan media pembelajaran aquascape.

Kata kunci: Lesson Study; Project-Based Learning

1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Gucialit merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Gucialit menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam mendesain dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama. Guru-guru belum pernah melaksanakan pengkajian pembelajaran layaknya *lesson study* untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kegiatan *lesson study* dengan model pembelajaran *project-based learning* di SMP Negeri 2 Gucialit.

Lesson study merupakan suatu kegiatan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif (Rokhmawati & Faizati, 2019b). *Lesson study* merupakan suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan), membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (Susilo, 2011). Melalui *lesson study*, guru dituntut memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran *project-based learning* merupakan model pembelajaran yang mengorientasikan kegiatan pembelajaran aktif dan tugas nyata berbasis proyek yang memberikan tantangan bagi siswa terkait konteks kehidupan untuk dipecahkan secara berkelompok (Yustitia & Kusmaharti, 2020). *Project-based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara mandiri dan menghasilkan produk yang bernilai (Rokhmawati & Faizati, 2021). Pembelajaran *project-based learning* memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran *project-based learning* akan lebih bermakna apabila dilaksanakan melalui kegiatan *lesson study*. Berdasarkan hasil penelitian (Rokhmawati &

Faizati, 2019a) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik benar-benar dibimbing untuk menyelesaikan masalah dalam proyek mereka melalui petunjuk kerja. Peserta didik melakukan analisis masalah sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan bersama kelompok melalui kerja proyek. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan guru SMP Gucialit dalam mendesain pembelajaran berbasis *project-based learning* melalui *lesson study*. Pembelajaran berbasis *project-based learning* diharapkan dapat mengembangkan siswa untuk memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memaparkan tahapan atau prosedur yang diimplementasikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada mitra pengabdian. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah pertama yang dilakukan adalah diskusi dan konsultasi dengan mitra pengabdian. Hal ini untuk menentukan tujuan dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan bersama mitra. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan desain pembelajaran *project-based learning* melalui *lesson study* untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama. Langkah kedua, melakukan observasi. Hal ini bertujuan untuk menganalisis situasi dan informasi yang diperlukan guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dan mencari solusi yang aplikatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada langkah ketiga, membuat draf perencanaan pengembangan desain pembelajaran yang akan dikembangkan lebih lanjut bersama mitra. Kemudian melakukan diskusi bersama mitra pengabdian untuk menentukan jadwal pelaksanaan (Paat et al., 2024).

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai perancangan desain pembelajaran *project-based learning* melalui *lesson study* mencakup beberapa kegiatan. Pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada guru-guru pada tanggal

16 Oktober 2024 terkait konsep dan pentingnya pembelajaran *project-based learning* melalui *lesson study*. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemahaman pendidik tentang *lesson study* dan *project-based learning*. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan aquascape sebagai media pembelajaran dalam *project-based learning* yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024. Selanjutnya, peserta merancang modul ajar dengan model pembelajaran *project-based learning* yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang ada. Ini melibatkan identifikasi masalah-masalah yang relevan dan pembuatan rencana pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut. Setelah modul ajar dirancang, peserta mempresentasikan modul ajar yang telah dirancang.

Selama kegiatan pelaksanaan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dan monitoring terhadap penggunaan modul ajar berbasis *project-based learning* di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada para guru dalam mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi *project-based learning* melalui *lesson study*.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta oleh tim pengabdian Masyarakat. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas penggunaan desain pembelajaran *project-based learning*, tingkat partisipasi dan keterlibatan guru, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pembelajaran *project-based learning* di lingkungan SMP Negeri 2 Gucialit. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi setelah kegiatan workshop guna menilai seberapa optimal kemampuan guru dalam mendesain, mengembangkan, mengelola, dan mengaplikasikan modul ajar berbasis *project-based learning*. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penilaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari serangkaian kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan model pembelajaran *project-based learning* melalui *lesson study* pada gambar 1 serta pelatihan pemanfaatan aquascape sebagai media pembelajaran *project-based learning* seperti pada gambar 2. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16-17 Oktober 2024 dan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 di SMPN 2 Gucialit.



Gambar 1. Pelatihan *Lesson Study* Melalui Model Pembelajaran *Project-Based Learning*

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan model pembelajaran *project-based learning* melalui *lesson study*. Peserta aktif memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Peserta juga semangat ketika diminta untuk merancang modul ajar dengan model pembelajaran *project-based learning* yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kemudian mempresentasikan hasil rancangan modul ajarnya. Pada hari berikutnya, peserta diberikan materi tentang pemanfaatan aquascape sebagai media pembelajaran *project-based learning*.



Gambar 2. Pemanfaatan Aquascape Sebagai Media Pembelajaran *Project-Based Learning*

Evaluasi pencapaian program dilakukan menggunakan kuesioner, dengan melibatkan 27 responden guru di Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Kuesioner ini menggunakan skala penilaian dengan kriteria sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju (STS), 2) tidak setuju

(TS), 3) netral (N), 4) setuju (S), dan 5) sangat setuju (SS). Hasil evaluasi pencapaian program tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 1.

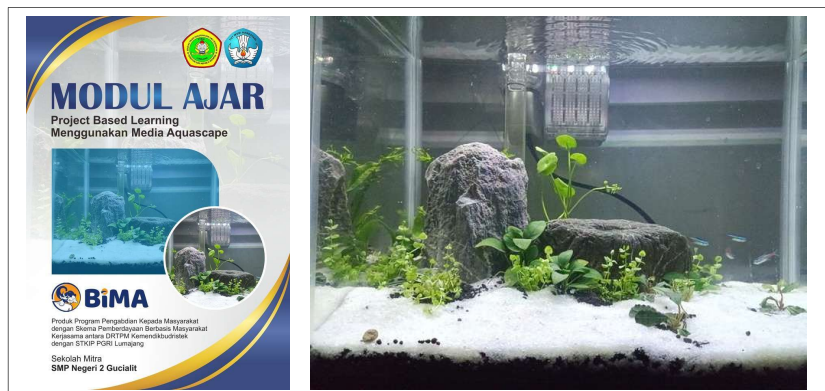
Tabel 1. Kuesioner Ketercapaian Program Pengabdian Masyarakat

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta				
		STS	TS	N	SS	SS
1.	<i>Lesson study</i> membantu guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan sesuai tuntutan pembelajaran abad 21	0	0	0	9	18
2.	Pemahaman tentang <i>lesson study</i> dan <i>project-based learning</i> meningkat setelah kegiatan pelatihan	0	0	0	5	22
3.	Kemampuan saya dalam merancang modul ajar dengan model pembelajaran berbasis <i>project-based learning</i> meningkat setelah mengikuti kegiatan ini	0	0	0	12	15
4.	Saya bisa menerapkan <i>lesson study</i> dan pembelajaran berbasis <i>project-based learning</i> setelah mengikuti kegiatan ini	0	0	5	12	10
5.	Penggunaan media pembelajaran kontekstual seperti aquascape menarik untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas	0	0	2	14	11
6.	Kegiatan penutupan dan evaluasi memberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik	0	0	0	8	19
7.	Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi saya	0	0	0	10	17
Total				7	70	112
Persentase				3,7%	37%	59,3%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat menggunakan 7 pertanyaan dapat tercapai dengan baik. Hal itu dapat dilihat berdasarkan persentase ketercapaian jawaban netral sebesar 3,7%, jawaban sangat setuju 37%, dan sangat setuju 59,3%. Tidak terdapat jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Lesson Study melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Guru SMP Gucialit membawa manfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan guru SMP Gucialit dalam mendesain pembelajaran berbasis *project-based learning* melalui *lesson study*.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan produk modul ajar *project-based learning* dan media pembelajaran aquascape seperti pada gambar 3. Harapannya modul ajar ini bisa dijadikan acuan pembelajaran *project-based learning* untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan

masalah, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama. Selain itu, media pembelajaran aquascape dapat digunakan secara berulang kali untuk materi IPA dengan menerapkan pembelajaran *project-based learning*.



Gambar 3. Modul Ajar *Project-Based Learning* dan Media Pembelajaran Aquascape

Modul ajar pembelajaran *project-based learning* ini diterapkan melalui kegiatan *lesson study* pada saat tahap pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024. Siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran *project-based learning* seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Pembelajaran *Project-Based Learning* melalui *Lesson Study*

Pada kegiatan pendampingan *lesson study* ini, terdapat satu guru model yang menerapkan pembelajaran *project-based learning* dengan menggunakan media pembelajaran aquascape dan terdapat lima observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran, dilaksanakan refleksi pembelajaran. Berdasarkan kegiatan refleksi, dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis *project-based learning* sangat

menarik dan siswa antusias dan semangat mengerjakan kegiatan dan soal pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hal yang menjadi kelemahannya yaitu kegiatan pembelajaran berbasis *project-based learning* membutuhkan waktu yang lama sehingga perlu manajemen waktu yang tepat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *lesson study* melalui model pembelajaran *project-based learning* pada guru SMP Gucialit meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan guru SMP Gucialit dalam mendesain pembelajaran berbasis *project-based learning* melalui *lesson study*. Hal itu dapat dilihat berdasarkan persentase ketercapaian jawaban sangat setuju 59,3% dengan manfaat kegiatan ini, sangat setuju 37%, netral sebesar 3,7%, serta tidak terdapat jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan produk modul ajar *project-based learning* dan media pembelajaran aquascape yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan Tahun 2024 untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Lumajang dan sekolah mitra SMP Negeri 2 Gucialit yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta semua pihak yang terlibat atas segala dukungannya terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Paat, M., Bery Mokal, Y., Maria Tumurang, O., Studi S-, P., Biologi, P., Matematika, F., Pengetahuan Alam, I., & Kebumihan, dan. (2024). Workshop On Tool Development With Problem-Based Learning Model For Teachers In Motoling Sub-District, South Minahasa District. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 129–140.
- Rokhmawati, A. (2023). Pengembangan E-LKM Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis Team Based Project Di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 6075–6080.

- Rokhmawati, A., & Faizati, P. (2019a). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Profesi*, 9(2), 806–814.
- Rokhmawati, A., & Faizati, P. S. D. (2019b). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Profesi*, 9(2), 806–814.
- Rokhmawati, A., & Faizati, P. S. D. (2021). Implementation of ecopreneurship-oriented project-based learning (pbl) to improve the entrepreneurial spirit and student learning outcomes. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 6(02). <https://doi.org/10.33503/ebio.v6i02.894>
- Susilo, H. (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah: (Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif): Vol. IV* (2011th ed.). Bayumedia Publishing.
- Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2020). Pengaruh Team Based Project Learning Terhadap Nume-Rasi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%i.1942>